

IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH PONDOK PESANTREN AL HIKAM DALAM MEMBINA KADER DAI DI KABUPATEN JENEPONTO

Jumrah¹, Hamiruddin²

¹ Jumrahjumrah797@gmail.com

² hamiruddin.hamiruddin@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine how the Implementation of Da'wah Management of Al Hikam Islamic Boarding School in Fostering Dai Cadres in Turatea District, Jeneponto Regency which then becomes two substantiated problems, namely: (1) How is the implementation of the da'wah management function of Al-Hikam Islamic boarding school in fostering dai cadres in Turatea District, Jeneponto Regency? (2) What are the supporting factors for the success of Al Hikam Islamic boarding school in fostering dai cadres in Turatea District, Jeneponto Regency? This research uses qualitative research using a da'wah management approach. Primary data were obtained from the head of the boarding school, coaches and students of Al Hikam boarding school, while secondary data from literature studies, articles, and books. The data collection used is observation, interview, and documentation methods. The results showed that the form of application of the da'wah management function at Al Hikam Islamic Boarding School, Turatea District, Jeneponto Regency, namely: planning form, organizing form, implementation form, and supervision form are applied systematically to ensure the quality of dai character development. The supporting factors are the support from the government, competent coaches and adequate facilities that support the da'wah training process of students and santri of Al Hikam Islamic Boarding School.

Keywords: *Management, Da'wah, Fostering, Dai Cadre*

PENDAHULUAN

Setiap orang mempunyai kewajiban untuk mencari ilmu pengetahuan, karena pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan sosial yang harus diperhatikan pelaksanaannya dalam pembangunan aspek pendidikan sehingga pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan sekaligus tempat dakwah Islam, mereka menjunjung tinggi standar moralitas dalam interaksinya dengan penduduk setempat. Pesantren dipandang oleh masyarakat umum sebagai wadah pendidikan yang sempurna terutama dalam hal moralitas agama, eksistensi

pesantren sebagai lembaga keagamaan telah cukup jelas karena motif tujuan usahanya bersumber pada agama.

Pesantren disebut dengan lembaga pengembangan akhlak, lembaga dakwah, lembaga pembinaan moral, dan yang paling populer adalah sebagai instansi pendidikan Islam yang mengalami kenaikan dan kemunduran yang selalu berubah dalam romantika kehidupan untuk menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal. Oleh karena itu Islam harus disebarkan kepada seluruh umat manusia, dengan demikian umat Islam mempunyai kewajiban untuk mengajak dan memotivasi orang lain untuk mengikuti petunjuk Allah swt, dengan berbuat baik dan menjauhi keburukan agar dapat memiliki akhirat yang bahagia disamping mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren Al Hikam yang berada di Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto adalah salah satu pondok pesantren yang bergerak dalam bidang keagamaan, serta membina santri santriwati dalam mendalami ilmu keagamaan, baik dari kemampuan membaca al Quran dan ceramah. Dalam lingkungan pesantren, santri yang mondok selalu diajarkan nilai-nilai keagamaan dan etika sehingga sebagian besar waktu dihabiskan untuk belajar dan ibadah dengan mengikuti program kerja yang telah ditetapkan oleh pesantren untuk kegiatan setiap harinya dengan terstruktur jadi tidak heran jika santri di bawah binaan pondok pesantren Al Hikam menjadi santri yang berkualitas di dalam masyarakat. Terbukti setiap tahun dibulan ramadhan dan hari-hari besar Islam lainnya, pondok pesantren Al Hikam selalu mengadakan kegiatan keagamaan dengan menghasilkan dai dan khatib khatib muda serta imam yang tersebar di beberapa masjid di desa sekitar pesantren, Serta pembelajaran tahsin al Quran selalu dilaksanakan dalam suasana khushyuk setiap harinya, Sehingga santri dapat menguasai al Quran dengan baik, baik dari segi hafalan maupun pemahaman dengan mengikuti ujian hafalan al Quran (tasmi') yang diadakan oleh pesantren setiap hafalan 1 juz dan mengadakan wisuda tahfiz setiap akhir tahun. Ini adalah hasil binaan pondok pesantren Al Hikam yang membuat masyarakat kagum dan ikut berpartisipasi pada setiap kegiatan yang diadakan oleh pesantren.

Penelitian ini berfokus pada Implementasi Manajemen Dakwah Pada Pondok Pesantren Al Hikam Dalam Membina Kader Dai di Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan difokuskan pada bentuk penerapan manajemen dakwah yang digunakan pondok pesantren Al Hikam dalam membina kader dai. Dan Faktor pendukung pondok pesantren Al Hikam dalam membina kader dai di Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto yang dimaksud yaitu pembina yang berkualitas di bidang masing-masing serta lingkungan keagamaan pondok pesantren yang mendukung. Rumusan masalah ini mencakup dua pertanyaan utama: Bagaimana bentuk penerapan fungsi manajemen dakwah pondok pesantren Al Hikam dalam membina kader dai di Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, dan Apa faktor pendukung pondok

pesantren Al Hikam dalam membina dai di Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan mencakup penelitian yang dilakukan oleh Diana Ulfa dengan judul penelitian yaitu "Pembinaan Kader Dai Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah (Diana Ulfa, 2017), penelitian oleh Abdul Rahman dengan penelitian yang berjudul "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka dalam Meningkatkan Kader Dai yang Profesional (Abdul Rahman, 2019), serta penelitian oleh Uswatun Khasanah dengan penelitian yang berjudul "Kaderisasi Daiyah Pesantren Ulil Albab Ngaliyah Semarang (Uswatun Hasanah, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penerapan fungsi manajemen dakwah pondok pesantren Al Hikam dalam membina dai di Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung pondok pesantren Al Hikam dalam implementasi manajemen dakwah dalam membina dai di Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.

LANDASAN TEORITIS

Tinjauan teoritis dalam penelitian ini mencakup pengertian manajemen, dakwah, fungsi manajemen, dan dai. Berfokus pada bagaimana fungsi manajemen dakwah yang diterapkan pada pondok pesantren yang mencakup beberapa fungsi manajemen seperti perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah dan pengawasan dakwah agar dapat membina kader dai.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2006). Manajemen sebagai sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Ruslan, 2008).

Fungsi manajemen mencakup beberapa aspek utama yaitu Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Penggerakan (Actuating), dan Pengawasan (Controlling). Perencanaan dapat berarti menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Penggerakan

merupakan seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Pengendalian dakwah ini juga dimaksudkan untuk mencapai suatu aktivitas dakwah yang optimal yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi, serta pengendalian manajerial yang qualified (Munir, dkk, 2012).

Secara etimologis, dakwah berasal dari kata da' a yad'u da' watan (دعا- يدعو) yang berarti mengajak, memanggil, dan menyeru (Mannan, 2014). Syekh Ali Manfuz, Mendefinisikan bahwa dakwah adalah mendorong dan memotivasi manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyeru mereka berbuat ma' ruf dan mencegah dari yang mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. (Arifuddin, 2015). Syaikh Abdullah Ba' alawi, memberikan defenisi bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan kejalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan diakhirat (Saputra, 2011). H.S.M. Nasaruddin Latif mendefinisikan dakwah sebagai: setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah swt, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at akhlak Islamiya (Hamriani, 2015).

Manajemen dakwah adalah pengelolaan suatu kegiatan dakwah secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat dipahami bawah manajemen dakwah adalah suatu proses usaha kerja untuk mencapai suatu tujuan. Menurut A. Rosyad shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah (Rosyad, 2010).

Pembinaan adalah suatu usaha terus menerus untuk melatih, mendidik dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang dimiliki seseorang dalam mencapai suatu keesempurnaan dengan bakat yang dimiliki dari masing-masing karakter dan kepribadian (Khairunnisa, 2020). Asal kata dai berawal yaitu da' aian (bahasa Arab) dimana berarti orang yang berdakwah. Dai juga diartikan sebagai orang yang suka menyebarkan dakwah atau menyebarkan agama Islam baik berupa lisan, tulisan, dan perbuatan. Seorang dai juga dinamakan mubaligh (penyampai ajaran islam) (Nurkholifah, 2022). Nasruddin Lathief mendefinisikan bahwa dai adalah seorang yang muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah mubaligh yang menyeru, mengajak, memberi penganjuran dan pelajaran agama islam (Munir, 2012). Seorang dai harus memiliki pengetahuan dalam ilmu komunikasi, terutama dalam bidang retorika. Ilmu retorika adalah ilmu yang mempelajari tentang seni berbicara dengan baik,

yang dapat membantu dai dalam menyampaikan pesan dakwah dengan lebih efektif (Wahid, 2019).

METODE

Penelitian dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan kualitatif menurut Erickson (1968). Lokasi penelitian pondok pesantren Al Hikam, Pitape Desa Bungung Loe Kecamatan Turatea Kabupaten Jenepono. Pendekatan yang dilakukan pendekatan manajemen dakwah yang sistematis yang melibatkan observasi secara langsung wawancara mendalam kepada informan yaitu tenaga pengajar, serta studi dokumentasi.

Metode analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan langkah langkah yang terstruktur, seperti reduksi data untuk mengelompokkan informasi yang relevan kemudian display data untuk menggambarkan temuan yang sistematis dan penarikan kesimpulan untuk mengumpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al Hikam dalam Membina Dai di Kecamatan Turatea Kabupaten Jenepono

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa implementasi manajemen dakwah pondok pesantren al-hikam menerapkan fungsi manajemen diantaranya: bentuk-bentuk penerapan perencanaan dakwah yaitu, ada upaya bersama untuk membentuk santri yang memiliki fokus pada pengabdian kepada masyarakat melalui program dakwah. Langkah-langkah yang telah diambil, termasuk pembentukan panitia, palatihan santri, penentuan masjid masjid yang menjadi sasaran dakwah serta penjadwalan pelaksanaan dakwah yang sudah diatur baik program kerja mingguan maupun tahunan. Kemudian, bentuk-bentuk pengorganisasian dakwah yaitu, adanya panitia berperan penting dalam pengorganisasian dimana panitia membagi tugas kepada santri untuk menjalankan program kerja yang telah dibuat, sehingga santri yang diberikan tugas atau tanggung jawab sudah mempersiapkan materi dakwah yang akan dibawakan untuk terjung kemasayarakat, kemudian santri yang akan berdakwah dibagi ke setiap masjid sekitar Kecamatan Turatea yang telah ditentukan.

Bentuk-bentuk pelaksanaan dakwah yaitu, Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, terdapat dua tim utama, yaitu tim khatib dan tim safari Ramadhan, yang masing-masing memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan agama di masjid-masjid yang telah ditentukan. Tim khatib bertugas memberikan khutbah, sementara tim safari Ramadhan melakukan perjalanan dari satu masjid ke masjid lainnya untuk berdakwah. Selain itu, para santri juga diberi tanggung jawab yang signifikan untuk terjun langsung ke masyarakat. Hal ini bertujuan agar mereka

dapat mengaplikasikan pengetahuan agama yang telah mereka peroleh selama belajar di Pondok Pesantren, sekaligus membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat setempat.

Bentuk bentuk penerapan pengawasan dakwah yaitu, pengawasan dilakukan oleh para Ustadz, dan pembina di pondok untuk memastikan bahwa santri yang bertugas di masyarakat menjalankan kegiatan dakwah sesuai dengan tujuan dan tata tertib yang telah diterapkan. Selain itu, pengawasan juga dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, dibantu oleh imam dan pemerintah setempat, untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program dakwah tersebut.

Faktor Pendukung Pondok Pesantren Al-Hikam dalam Membina Dai di Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto

Dari hasil wawancara dengan pimpinan dan pembina pondok pesantren dapat disimpulkan bawah, ada beberapa faktor pendukung yang dapat diidentifikasi Pertama yaitu dukungan penuh dari pemerintah, Kedua yaitu pembina yang kompeten, dan yang Ketiga tersedianya fasilitas yang memadai. Pertama-tama, adanya dukungan dari pemerintah, yaitu dukungan kelembagaan: Pemerintah memberikan pengakuan resmi kepada pesantren sebagai lembaga pendidikan, menyediakan fasilitas pendidikan, serta mendukung pengelolaan pesantren, Bantuan Finansial: Pemerintah memberikan dana hibah, subsidi, dan program bantuan lainnya yang digunakan untuk pengembangan infrastruktur pesantren, pembiayaan kegiatan pendidikan, dan program pengembangan yang relevan. Dan Kebijakan dan regulasi yang mendukung eksistensi pesantren, termasuk pengakuan ijazah pesantren, pengaturan kurikulum agama, serta perlindungan hukum bagi pesantren.

Wawancara dengan Apdi, pembina di Pondok Pesantren Al Hikam, menunjukkan bahwa bisnis peternakan ayam yang dikelola oleh pondok dengan dukungan modal dari pemerintah telah memberikan dampak positif pada ekonomi pondok. Keuntungan dari usaha peternakan digunakan untuk memperbaiki fasilitas pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan serta kesejahteraan para santri dan pengajar. Secara keseluruhan, kolaborasi antara pemerintah dan Pondok Pesantren Al Hikam melalui dukungan kelembagaan, bantuan finansial, dan kebijakan yang mendukung, serta adanya pembina yang kompeten dan fasilitas yang memadai, telah berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembinaan dai di Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto.

Pembina yang kompeten memainkan peran dalam mendukung pembinaan santri di pondok pesantren karena beberapa alasan yang signifikan. Pertama, pembina yang memiliki kompetensi yang memadai mampu menyampaikan materi pelajaran dengan metode pengajaran yang efektif, sehingga memudahkan santri dalam memahami materi yang diajarkan. Wawancara dengan Akhmad Syafri, pimpinan Pondok Pesantren Al Hikam, menekankan bahwa kualitas pembina yang kompeten adalah faktor penting dalam membina dai di pesantren. Pembina

yang kompeten memiliki pengetahuan mendalam dalam bidang agama dan dakwah, serta keterampilan dalam metode pengajaran yang efektif. Mereka mampu memberikan pendidikan dan pelatihan berkualitas tinggi, serta membimbing pengembangan akhlak para dai. Selain itu, mereka dapat memotivasi dan menginspirasi dai, meningkatkan dedikasi mereka dalam menjalankan tugas dakwah di masyarakat.

Pendapat Riri Arianti Kamal juga menegaskan bahwa SDM yang kompeten di pondok pesantren berperan penting dalam keberhasilan lembaga tersebut. Pembina yang memiliki keahlian khusus dalam mengurus pesantren dan memberikan pelatihan dakwah kepada santri menjadikan Pondok Pesantren Al Hikam sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu menjawab tuntutan zaman.

Secara keseluruhan, kompetensi pembina merupakan elemen esensial dalam proses pembinaan santri di pondok pesantren. Pembina yang kompeten berperan penting dalam menciptakan dai yang berkualitas dan efektif dalam menjalankan peran dakwahnya, mendukung tujuan utama Pondok Pesantren Al Hikam dalam membina generasi dai yang tangguh dan berintegritas di Kecamatan Turatea.

Fasilitas yang memadai memegang peran penting dalam mendukung pembinaan santri di pondok pesantren. Fasilitas ini mencakup berbagai aspek, mulai dari tempat tinggal yang bersih dan aman hingga ruang belajar yang nyaman serta dilengkapi dengan peralatan yang memadai. Penelitian menunjukkan bahwa kenyamanan lingkungan dan ketersediaan fasilitas yang memadai berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran dan pengembangan potensi santri. Lingkungan yang bersih dan sehat juga membantu menjaga kesehatan santri dan meningkatkan kualitas hidup di pesantren. Ruang Belajar dan Pelatihan: Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, dan perpustakaan yang kaya akan literatur keagamaan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Gedung life skill digunakan untuk pelatihan dakwah dan kegiatan lain, memberikan pengalaman praktis bagi santri dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Tempat Tinggal dan Kesehatan: Asrama yang layak dan fasilitas kesehatan seperti UKS (Unit Kesehatan Sekolah) berperan penting dalam menjaga kesejahteraan santri. Kesehatan yang terjaga memungkinkan santri untuk fokus pada studi dan kegiatan lainnya. Kegiatan Ekstrakurikuler: Fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler, seperti pendopo asrama sebagai pusat kegiatan extra dakwah dan fasilitas olahraga, berkontribusi pada pengembangan keterampilan dan minat santri di luar bidang keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara menegaskan bahwa gedung life skill adalah salah satu fasilitas yang mendukung pembinaan dai. Gedung ini digunakan untuk pelatihan dakwah dan kegiatan lainnya, memudahkan dan membantu dalam membina para dai di pesantren. Muhammad Ardi Hamsyah juga menyoroti pentingnya sarana dan prasarana yang mencakup ruang belajar, mesjid, asrama,

perpustakaan, laboratorium, ruang kesenian, dan fasilitas olahraga. Fasilitas-fasilitas ini menciptakan tempat belajar yang menyenangkan, menarik, dan nyaman, yang membantu santri fokus dan nyaman menerima materi atau pelatihan dakwah. Jadi, fasilitas yang memadai merupakan faktor pendukung yang signifikan dalam proses pembinaan dai di Pondok Pesantren Al Hikam. Fasilitas yang lengkap dan berkualitas tidak hanya memperkaya proses pembelajaran tetapi juga mendukung pembentukan dai yang kompeten dan siap terjun langsung berdakwah di masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya mengenai implementasi manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al Hikam dalam membina kader dai di Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan fungsi manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al Hikam, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto, memiliki peran krusial dalam membina dai. Fungsi manajemen dakwah yang efektif membantu pesantren mengoptimalkan sumber daya dan mencapai tujuan dakwah secara efisien. Berbagai bentuk penerapan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, diterapkan secara sistematis untuk menjamin kualitas pembinaan karakter dai.

Faktor-faktor pendukung yang signifikan dalam membina kader dai di Pondok Pesantren Al Hikam di Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto, meliputi tiga faktor utama: Dukungan penuh dari pemerintah: Pemerintah berperan penting dalam meningkatkan kualitas kader dai pondok pesantren. Semua kegiatan di Pondok Pesantren Al Hikam selalu mendapatkan apresiasi dari pemerintah, sehingga semakin optimal dalam mencetak dai yang berkompeten dan berakhlak mulia. Pembina yang kompeten: Pembina yang berpengalaman dan terampil dalam mencetak dai yang berkualitas, memberikan pelatihan dakwah yang mudah dipahami oleh santri. Fasilitas yang memadai: Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang layak, perpustakaan yang kaya akan literatur, serta akses ke teknologi informasi, mendukung lingkungan belajar yang optimal.

Dengan demikian, penerapan manajemen dakwah yang baik, dukungan dari pemerintah, pembina yang kompeten, dan fasilitas yang memadai merupakan faktor-faktor kunci dalam keberhasilan Pondok Pesantren Al Hikam dalam membina kader dai yang berintegritas dan siap berdakwah di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak. 2018
- Arifuddin. *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: Ombak. 2015
- Hamriani H M. Organisasi dalam Manajemen Dakwah. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(02),52.

Jumrah, Hamiruddin

2013

Hasanah, "Kaderisasi Daiyah Pesantren Ulil Albab Semarang". *Skripsi* Semarang: UIN Walisongo. 2016

Hasibuan, S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006

Khairunnisa, Y.M. Pembinaan Kader Da'I.: *Jurnal Maddab*,02(02),25-33. 2020

Mannan, *Dakwah dan Tasauf di Era Kontemporer*, Cet. 1; Makassar; Alauddin University Pres. 2014

Munir, M. *Manajemen Dakwah*, Cet I, Jakarta: Kencana Prenadamedia. 2006

Nurkholifah. Strategi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngembalrejo Bae Kudus Dalam Mencetak Kader Dai, *Skripsi*, Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus. 2022

Rahman, "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka dalam Meningkatkan kader dai yang profesional". *Skripsi* Makassar: UIN Alauddin Makassar. 2019

Rosyad. *Manajemen Dakwah*, Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang University Press. 2010

Ruslan. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada. 2008

Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah* Edisi I; Cet I; Jakarta: Rajawali Pers. 2011

Ulfa, "Pembinaan Kader Dai Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah". *Skripsi* Lampung: UIN Raden Intan. 2017